



PENGARUH INSENTIF PAJAK UNTUK BIDANG TERTENTU

EFFECT OF TAX INCENTIVES FOR CERTAIN FIELDS

Muhammad Ihsan^{1*}, Aziz Lukman Hakim Mustaqim², Indra Pahala³, Puji Wahono⁴

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

*Email Correspondence: ihsanwkp17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh insentif pajak terhadap keputusan investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi di Indonesia, serta implikasinya terhadap keadilan sosial dan kedaulatan negara. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi studi terkait insentif pajak dan kontrak bagi hasil. Hasilnya menunjukkan bahwa skema kontrak gross split, yang menggantikan skema cost recovery, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sumber daya alam. Meskipun dirancang untuk menarik investasi dengan mengurangi risiko, tantangan seperti ketidakpastian regulasi dan isu lingkungan masih ada. Penelitian ini menemukan bahwa insentif pajak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, berpotensi meningkatkan penerimaan negara. Namun, ada kekhawatiran bahwa skema ini dapat menghambat investasi pada proyek berbiaya tinggi, yang berisiko memengaruhi perekonomian nasional dan ketahanan energi. Rekomendasi kebijakan meliputi evaluasi dan penyesuaian kebijakan insentif pajak, serta dialog antara pemerintah, kontraktor, dan masyarakat untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Kata kunci: insentif pajak, kontrak bagi hasil, migas.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of tax incentives on investment decisions in the upstream oil and gas sector in Indonesia, as well as their implications for social justice and state sovereignty. Using the Systematic Literature Review (SLR) approach, this study identifies and evaluates studies related to tax incentives and profit-sharing contracts. The results show that the gross split contract scheme, which replaces the cost recovery scheme, is expected to increase transparency and efficiency in natural resource management. Although designed to attract investment by reducing risk, challenges such as regulatory uncertainty and environmental issues remain. This study found that tax incentives have a positive and significant influence on investment interest, potentially increasing state revenue. However, there are concerns that the scheme could discourage investment in high-cost projects, risking affecting the national economy and energy security. Policy recommendations include the evaluation and adjustment of tax incentive policies, as well as dialogue between the government, contractors, and the community to reach mutually beneficial agreements.

Keywords: tax incentives, production sharing contracts, oil and gas.

PENDAHULUAN

“Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi” menjadi landasan utama dalam regulasi sektor minyak dan gas di Indonesia. Dalam undang-undang ini, terdapat ketentuan yang mengatur pemberdayaan sumber daya minyak dan gas, termasuk mekanisme kerjasama seperti “Production Sharing Contract (PSC).”

Sektor minyak dan gas bumi merupakan salah satu pilar krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta penciptaan lapangan kerja. Namun, tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam ini semakin kompleks, terutama terkait investasi yang diperlukan untuk eksplorasi dan eksploitasi. Untuk menarik minat investasi, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan



berbagai insentif pajak yang dirancang untuk mengurangi beban operasional dan meningkatkan daya tarik sektor hulu minyak dan gas.

Insentif pajak seperti tax holiday dan investment allowance diharapkan dapat menarik lebih banyak investor dengan menawarkan keuntungan finansial. Namun, efektivitas insentif ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian regulasi dan kondisi ekonomi global. Selain itu, skema kontrak bagi hasil, termasuk gross split, diperkenalkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam, menggantikan skema cost recovery yang sebelumnya diterapkan. Meskipun skema baru ini menawarkan potensi untuk meningkatkan investasi, tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk risiko hukum dan isu lingkungan, tetap perlu diperhatikan.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak insentif pajak terhadap keputusan investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi serta implikasinya terhadap keadilan sosial dan kedaulatan negara. Dengan menggunakan pendekatan "Systematic Literature Review (SLR)," penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi terdahulu yang relevan, memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi insentif pajak dan kontrak bagi hasil dalam pengembangan sektor migas di Indonesia. Melalui studi ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang mampu meningkatkan daya tarik investasi di sektor hulu minyak dan gas serta memastikan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan dan adil bagi semua pihak yang terlibat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Insetif Ekonomi

Menurut Pindyck, R.S., & Rubinfeld, D.L (2018), Teori ini menjelaskan bagaimana kebijakan fiskal seperti Insentif Pajak dapat digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perilaku ekonomi, khususnya dalam hal investasi dan pertumbuhan di sektor tertentu. Insentif Pajak dirancang untuk mendorong perusahaan atau individu melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan kebijakan publik, seperti halnya meningkatkan investasi di bidang teknologi, energi terbarukan, atau sektor lainnya yang diprioritaskan.

Teori Kebijakan Publik (*Public Choice Theory*)

Menurut Buchanan, J.M., & Tullock, G (1962), Teori Kebijakan Publik mengkaji bagaimana kebijakan seperti Insentif Pajak diimplementasikan dan dipengaruhi oleh kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konteks ini, insentif pajak dapat dianalisis dari sudut pandang kepentingan politik, lobi industri dan efeknya terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Teori Efisiensi Pajak (*Tax Efficiency Theory*)

Menurut Slemrod, J., & Bakija, J. (2017), Teori ini berfokus bagaimana Insentif Pajak dapat mempengaruhi efisiensi sistem perpajakan dan distribusi sumber daya. Insentif Pajak yang dirancang dengan baik dapat mengurangi distorsi ekonomi dan menciptakan lebih banyak kegiatan produktif di sektor-sektor tertentu. Sebaliknya, jika tidak dirancang dengan baik insentif ini dapat menyebabkan inefisiensi atau ketidakadilan dalam sistem perpajakan.



METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif melalui metode “*Systematic Literature Review (SLR)*”, yang merupakan tahapan mengidentifikasi, mengevaluasi dan menganalisis semua bukti penelitian sebelumnya yang dapat diakses untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al, 2009). Tahap permulaan yang dilangsungkan pada studi ini yaitu peneliti mengidentifikasi berbagai studi terdahulu yang mengkaji mengenai “*Pengaruh Insentif Pajak untuk Bidang Tertentu*” melalui tahapan menentukan jurnal-jurnal yang terindeks Sinta. “*Science and Technology Index*” adalah kepanjangan dari Sinta, yaitu suatu laman ilmiah yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek dimana laman tersebut menyediakan daftar jurnal nasional yang terakreditasi sehingga dapat dijadikan jurnal acuan atau sumber referensi suatu penelitian dengan kualitas yang sudah diakui oleh Kemendikbud Ristek. Melihat temuan studi yang ada di Sinta, peneliti mengembangkan *literature review* dalam mengevaluasi “*Pengaruh Insestif Pajak untuk Bidang Tertentu di Indonesia*”.

Studi ini hanya mereview jurnal-jurnal yang berkaitan terhadap Insentif Pajak serta jurnal yang sudah masuk atau terakreditasi peringkat 1 sampai 5 pada laman Sinta yang sudah disediakan. Pemeringkatan dilakukan secara otomatis oleh Sinta dan h-indeks dari *Google Scholer* yang mana sudah dikembangkan langsung dari tiap jurnal sesudah terverifikasi dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *review* pada 8 artikel jurnal studi terdahulu, ada berbagai variabel independent yang berdampak pada

insentif pajak. Hasil dari penelitian pun berbeda-beda yang membuktikan bahwa sebuah penelitian akan terus berkembang sesuai dengan objek, situasi dan keadaan zaman yang terus berubah juga. Penelitian yang dilakukan oleh (TAUFIQ, 2022) menyoroti pentingnya insentif pajak dalam menarik minat investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi. Dalam konteks tersebut, insentif pajak berfungsi sebagai alat untuk mengurangi beban biaya operasional yang dihadapi oleh investor. Dengan memberikan keuntungan finansial kepada investor, insentif pajak diproyeksikan bisa mengembangkan iklim investasi yang lebih kondusif, sehingga mendorong lebih banyak perusahaan untuk berpartisipasi dalam eksplorasi dan eksploitasi SDA yang tersedia. Hal ini sangat penting mengingat sektor migas ialah suatu fondasi dasar pada perekonomian Indonesia.

Temuan studi yang dilangsungkan Taufiq menjabarkan bahwa “insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi”. Ketika investor merasa bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari insentif yang ditawarkan, mereka lebih cenderung untuk melakukan investasi jangka panjang. Hal tersebut menumbuhkan efek domino yang positif, yang pada peningkatan investasi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan royalti. Sejalan dengan temuan Taufiq, (Jumiati & Sismartono, 2018) dan (Edy Soesanto et al., 2024), yang meneliti dampak dari ketentuan pemerintah pada penetapan kontrak *gross split* terhadap investasi di sektor migas. Penelitian ini menemukan bahwa “skema kontrak *gross split* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada



peningkatan penerimaan negara”. Dengan mengalihkan beban biaya operasional dari negara kepada kontraktor, skema ini mengurangi risiko bagi investor dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan eksplorasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang tepat dapat menciptakan sinergi antara kepentingan pemerintah dan investor.

Namun, meskipun penerapan skema *gross split* berhasil menarik investasi, penelitian oleh (Misjuan & Dewi, 2022) mengungkapkan bahwa tantangan tetap ada, terutama terkait dengan kepastian hukum dan regulasi yang stabil. Ketidakpastian dalam peraturan dapat mengurangi minat investor, sehingga penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa regulasi yang ada tidak hanya jelas tetapi juga konsisten. Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai tujuan investasi yang optimal, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah dan sektor swasta dalam merumuskan kebijakan yang mendukung. Di sisi lain, penelitian oleh (Hamdiah & Anggrini, 2024) menjabarkan bahwa “perencanaan pajak dan insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Temuan tersebut menjabarkan bahwa kebijakan perpajakan yang baik tidak hanya mendukung kinerja perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Maka, perencanaan pajak yang efektif menjadi suatu aspek krusial untuk menumbuhkan daya kompetisi perusahaan di pasar (Sanira & Ratnasari, 2024) menambahkan dimensi lain dengan meneliti “pengaruh insentif pajak dan *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi”. Meskipun insentif pajak dan *cash flow* menunjukkan pengaruh positif, penelitian ini menemukan bahwa intensitas

modal tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menjabarkan bahwa meskipun insentif pajak dapat mendorong kinerja keuangan, faktor-faktor lain seperti struktur modal dan kebijakan investasi juga perlu diperhatikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dinamika investasi.

Selain itu, penelitian oleh (Anta Kusuma & Simanungkalit, 2022) mencatat bahwa meskipun terdapat peningkatan jumlah wajib pajak badan, penerimaan pajak tidak mencapai target yang diharapkan. Penurunan penerimaan pajak ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pandemi COVID-19 dan penurunan tarif PPh badan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun insentif pajak telah disediakan, implementasinya kurang optimal karena kurangnya pemahaman wajib pajak tentang aplikasi insentif dan masalah infrastruktur internet. Kendala lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan pajak yang minim di kalangan wajib pajak, kondisi keuangan perusahaan, serta faktor moral dan pelayanan perpajakan. Meskipun insentif pajak bertujuan untuk mendukung pelaku usaha dan menjaga daya beli, tantangan besar tetap ada dalam mencapai target penerimaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi dan pelatihan untuk wajib pajak, serta perbaikan birokrasi dan dukungan sumber daya di KPP.

Dalam konteks yang lebih luas, (Nostalgia, 2021) menyoroti bahwa pengaturan mengenai Kontrak Bagi Hasil (KBH) *gross split* telah memberikan kepastian hukum, tetapi kerap ada masalah seperti perubahan regulasi yang cepat dan kurangnya insentif pajak yang menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya tarik investasi, diperlukan pengaturan yang lebih jelas dan insentif yang lebih



kompetitif. Hal ini penting agar Indonesia tetap dapat bersaing dengan negara lain yang juga menawarkan insentif serupa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan sektor migas di Indonesia. (Farhani et al., 2023) Dari insentif pajak hingga kebijakan kontrak, semua elemen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan investasi. Maka, menjadi hal krusial untuk pemerintah supaya selalu memperbaiki dan memperluas kebijakan yang ada, serta meningkatkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam mengembangkan iklim investasi yang lebih optimal serta berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi berbagai jurnal yang relevan dengan topik insentif pajak, seperti yang tercantum dalam Tabel 1. Jurnal-jurnal

tersebut mencakup "Jurnal Pajak dan Keuangan Negara" yang diterbitkan oleh penulis pada tahun 2022, serta "Jurnal Pacta Sunt Servanda" yang ditulis oleh peneliti pada tahun 2021, yang keduanya memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kebijakan perpajakan di Indonesia (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2024). Selain itu, "Jurnal Dharmasiswa" dari Universitas Indonesia yang terbit pada tahun 2020 juga menambah wawasan mengenai pengaruh insentif pajak dalam sektor ekonomi, sementara "Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi" dari Universitas Pamulang Tangerang Selatan yang terbit pada tahun 2024, serta "Jurnal Bhara Petro Energi" dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang terbit pada tahun 2023, semakin memperkuat analisis mengenai insentif pajak dan dampaknya terhadap investasi di sektor migas.

Tabel 1. Daftar Jurnal Sesuai Kriteria Review

No	Nama Jurnal	Tersedia Online
1	"Jurnal Pajak dan Keuangan Negara"	Vol. 3 No. 2 (2022)
2	"Jurnal Pacta Sunt Servanda" (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)	Vol. 2 No. 2 (2021)
3	"Jurnal Dharmasiswa" (Universitas Indonesia)	Vol. 1 No 1. (2020)
4	"Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi" (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)	(2024), 2 (11) : 588-606
5	"Jurnal Bhara Petro Energi" (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)	Vol. 2 No.1 (2023)
6	"Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora" (Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya)	Vol. 9 No. 1 (2022)
7	"Jurnal Nasional Pengelola Energi" (Universitas Pertamina, Jakarta Selatan)	Vol. 4 No. 1 (2022)
8	"Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi" (Universitas Pamulang Indonesia)	Vol. 12 No. 1 (2024)

Data Diolah, 2024



Dalam analisis mengenai pengaruh insentif pajak terhadap investasi di sektor minyak dan gas, penelitian oleh Taufiq (2022) menunjukkan bahwa pemberian insentif pajak kepada investor di industri ini dapat meningkatkan minat investasi, terutama dalam sektor eksplorasi. Penelitian ini menekankan pentingnya insentif pajak sebagai alat untuk mengurangi beban biaya operasional yang dihadapi oleh investor, sehingga mendorong lebih banyak perusahaan untuk berpartisipasi dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam (SDA) yang tersedia.

Selain itu, penelitian oleh Hamdiah & Anggrini (2024) juga menyoroti bahwa perencanaan pajak dan insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan yang baik dapat mendukung kinerja perusahaan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana insentif pajak dapat berkontribusi pada pertumbuhan investasi dan kinerja perusahaan di sektor yang strategis ini.

Tabel 2. Artikel Terkait Insetif Pajak dan Kontrak Bagi Hasil

No	Peneliti	Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Hasil
1	(TAUFIQ, 2022)	“Pemberian Insentif Pajak Kepada Investor Di Industri Minyak Dan Gas Bumi Dalam Sektor Eksplorasi”	V. Independent: Insetif Pajak, Iklim Investasi, Modal Investasi, Risiko V. Dependent: Minat Investasi, Kegiatan Investasi	Populasi: Investor di Sektor Hulu Minyak dan Gas Sampel: Perusahaan Tertentu yang Menerima Insentif Pajak	insentif pajak pada studi ini berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi
2	(Anta Kusuma & Simanungkalit, 2022)	“Implementasi Insentif Pajak Menurut Model G Edward III”	V. Independent: Komunikasi, Sumber Daya, Struktur Birokrasi, Disposisi V. Dependent: Implementasi Insentif Pajak	Populasi: Seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Medan Petisah Sampel: Pegawai KPP kepala seksi, Petugas Penyuluh Pajak	insentif perpajakan mempunyai dampak yang negatif dan signifikan pada realisasi penerimaan pajak



No	Peneliti	Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Hasil
3	(Andrean Widodo & Millenia Krisnayanie, 2021)	“Analisis Insentif Perpajakan Terhadap Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2020”	V. Independent: Insentif Perpajakan V. Dependent: Realisasi Penerimaan Pajak	Populasi: Sektor Usaha seperti, Sektor Pariwisata, Transportasi, Ritel, Manufaktur, Konstruksi, Jasa, Pertanian Sampel: Data Penerimaan Pajak, Laporan Resmi, Artikel dan Berita, Studi Kasus, Data Skunder	Dampak insentif perpajakan terhadap realisasi penerimaan pajak tahun 2020 cenderung Bepengaruh negatif dan signifikan.
4	(Nostalgia, 2021)	“Kepastian Hukum Pengelolaan Sektor Hulu Migas dengan Kontrak Bagi Hasil Split yang Bersifat Lintas Sektor dan Implementasinya Terhadap Pertumbuhan Investasi di Sektor Hulu Migas”	V. Independent: Kepastian Hukum V. Dependent: Investasi di Sektor Hulu Migas V. Moderasi: Kepastian berusaha, Kualitas Kontrak	Populasi: Kontraktor Kontrak Kerja sama, Perusahaan Migas, Pemerintah, Investor Sampel: Perusahaan Kontraktor, Kementerian ESDM, Investor asing dan Domestik, Ahli dan Peneliti	Pemberlakuan <i>gross split</i> memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan investasi Tidak signifikan dalam memperbaiki iklim investasi secara keseluruhan.
5	(Misjuan & Dewi, 2022)	“Menuju Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Sektor Hulu Migas (Analisis Kontrak Bagi Hasil Gross	V. Independent: Keadilan Sosial V. Dependent: Sektor Hulu Migas V. Mediasi: Skema Gross Split	Populasi: Kementerian ESDM, Kontraktor dan Perusahaan Migas, Masyarakat, Akademisi,	skema gross split memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan negara dari sektor migas.



No	Peneliti	Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Hasil
		Split dari Perspektif Pasal 33 UUD 1945”		<p>UUD migas, Peraturan Menteri ESDM</p> <p>Sampel: Perusahaan Kontraktor Migas, Wawancara Masyarakat, Perwakilan Kontraktor, Perwakilan Pemerintah, Laporan Tahunan Perusahaan</p>	<p>pengaruh dari skema gross split dapat dianggap signifikan dalam konteks kebijakan energi dan ekonomi nasional.</p> <p>penelitian juga menunjukkan adanya potensi pengaruh negatif, terutama terhadap investasi.</p>
6	(Edy Soesanto et al., 2024)	“Kebijakan Pemerintah dalam Penentuan Kontrak Gross Splitt Sektor Minyak dan Gas di Indonesia”	<p>V. Independent: Kebijakan Pemerintah</p> <p>V. Dependent: Iklim Investasi</p> <p>V. Moderasi: Penerimaan Negara</p>	<p>Populasi: BPH Migas, Perusahaan Kontraktor Migas, Kementrian ESDM</p> <p>Sampel: PT Pertamina, PT Elnusa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, Ahli dan Praktisi</p>	<p>skema kontrak <i>Gross Split</i> memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan investasi, efisiensi operasional, dan penerimaan negara</p>
7	(Hamdiah & Anggrini, 2024)	“Pengaruh Perencanaan Pajak, Insentif Pajak dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba”	<p>V. Independent: Perencanaan Pajak, Insentif Pajak, Pertumbuhan Laba</p> <p>V. Independent: Manajemen Laba</p>	<p>27 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021</p>	<p>perencanaan pajak, beban pajak, dan pertumbuhan laba mempunyai dampak positif dan signifikan pada manajemen laba.</p>



No	Peneliti	Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Hasil
8	(Sanira & Ratnasari, 2024)	“Pengaruh Insetif Pajak, Operating Cash Flow, Intensitas Modal, Terhadap Konservatisme Akuntansi”	V. Independent: Insetif Pajak, Operating Cash Flow, Intensitas Modal V. Dependent: Konservatisme Akuntansi	28 Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI selama Periode 2020 – 2022 .	Insementif pajak tidak berdampak secara signifikan pada Konservatisme Akuntansi Operating Cash Low berdampak positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi Intensitas Modal tidak berdampak secara signifikan pada Konservatisme Akuntansi

Data Diolah, 2024

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menjabarkan bahwa insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah Indonesia, seperti *tax holiday* dan *investment allowance*, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat investasi di sektor hulu minyak dan gas. Insentif tersebut mampu mengurangi beban biaya operasional dan pajak sehingga menarik lebih banyak investor. Selain itu, penerapan skema kontrak *Gross Split* juga berhasil menarik investasi di sektor ini, meskipun belum sepenuhnya mampu memperbaiki iklim investasi secara keseluruhan. Tantangan yang masih dihadapi mencakup aspek lingkungan dan kepastian hukum, yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya tarik investasi. Dari sisi kesejahteraan masyarakat, meskipun skema *Gross Split* diharapkan dapat meningkatkan

penerimaan negara, terdapat potensi risiko bagi investor yang dapat mengurangi minat investasi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, skema *Gross Split* mendukung prinsip keadilan sosial, namun tantangan dalam implementasinya masih ada. Maka, menjadi langkah krusial dalam melindungi kestabilan antara keadilan sosial dan dinamika ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean Widodo, D., & Millenia Krisnayanie, N. K. (2021). Analisis Insentif Perpajakan Terhadap Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2020. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.23887/jpss.v2i2.469>
- Anta Kusuma, I. G. K. C. B., &



- Simanungkalit, Y. T. S. (2022). Implementasi Insentif Pajak Menurut Model G Edward III. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 236–248.
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1523>
- Edy Soesanto, Abdullah Rizky Agusman, M. Mahlil Nasution, & Siti Fadhillah. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Penentuan Kontrak Gross Split Sektor Minyak Dan Gas Di Indonesia. *Jurnal Bhara Petro Energi*, 2(Mei), 8–14.
<https://doi.org/10.31599/zk7tkb71>
- Farhani, Azizah, Usadhani, & Kurniawan. (2023). *Pembagian Hasil Migas Melalui Cost Recovery dan Gross Split Bagi Sebesar- JURNAL HUKUM & PEMBANGUNAN PEMBAGIAN HASIL MIGAS MELALUI COST RECOVERY DAN GROSS SPLIT BAGI SEBESAR-BESARNYA KEMAKMURAN RAKYAT MENURUT UUD NRI TAHUN 1945*. 52(June 2022).
<https://doi.org/10.21143/jhp.vol52.no2.3350>
- Hamdiah, N., & Anggrini, A. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Insentif Pajak dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba*. 12(1), 59–71.
- Jumiati, W., & Sismartono, D. (2018). Tantangan Keekonomian Kontrak Bagi Hasil Gross Split Dan Cost Recovery. Studi Kasus Lapangan Gas Offshore Di Sumatera Bagian Utara. *Lembaran Publikasi Minyak Dan Gas Bumi*, 52(2), 105–112.
<https://doi.org/10.29017/lpmgb.52.2.350>
- Misjuan, Y. B., & Dewi, E. Y. R. S. (2022). Menuju Keadilan Sosial Dalam Pengelolaan Sektor Hulu Migas (Analisis Kontrak Bagi Hasil Gross Split Dari Prespektif Pasal 33 UUD 1945). *Justitia: Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 98–112.
- Nostalg, B. (2021). Kepastian Hukum Pengelolaan Sektor Hulu Migas Dengan Kontrak Bagi Hasil Split Yang Bersifat Lintas Sektor Dan Implementasinya Terhadap Pertumbuhan Investasi Disektor Hulu Migas. *Dharmasiswa*, 1(1), 22.
- Sanira, & Ratnasari. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- TAUFIQ, A. F. (2022). Pemberian Insentif Pajak Kepada Investor Di Industri Minyak Dan Gas Bumi Dalam Sektor Eksplorasi. *Jurnal Nasional Pengelolaan Energi MigasZoom*, 4(1).
<https://doi.org/10.37525/mz/2022-1/332>